

**HUBUNGAN ANTARA DIABETES MELLITUS GESTASIONAL DAN
BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN *RESPIRATORY
DISTRESS SYNDROM* PADA NEONATUS
DI RSU BINA KASIH TAHUN 2022**

**PROPOSAL PENELITIAN
SKRIPSI**



Dosen Pembimbing : Rotua Lenawati Tindaon, SST., M.Kes.
Ketua Peneliti : Jamalini Putri Tampubolon (213302080153)
Anggota Peneliti 1 : Laura Shafarina (213302080110)
Anggota Peneliti 2 : Larasati (213302080086)

**PROGRAM STUDI S-1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir (BBL) atau neonatus adalah masa kehidupan pertama diluar rahim sampai dengan usia 28 hari, dimana terjadi perubahan biokimia dan fisiologis secara signifikan untuk menyesuaikan diri terhadap perbedaan intrauterine ke ekstrauterin. Banyak masalah kesehatan yang muncul pada masa ini bahkan dapat menyebabkan kecacatan dan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Kematian Neonatal (AKN) di dunia sebesar 18 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Bahkan, insiden kematian bayi baru lahir sebesar 75 % terjadi pada minggu pertama kehidupan dan 40% diantaranya meninggal dalam 24 jam. Mayoritas dari semua kematian bayi baru lahir disebabkan oleh komplikasi pernafasan, kelahiran prematur, infeksi dan cacat lahir (WHO, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan bahwa kematian bayi baru lahir di Indonesia terjadi penurunan tetapi masih tergolong tinggi. Mengingat target Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia, penyebab utama kematian bayi baru lahir pada tahun 2015 adalah prematuritas sebanyak 35,5% dan stagnan di angka 35% pada tahun 2017. Bayi prematur meninggal dunia akibat sindrom gangguan pernapasan (RDS) yaitu suatu kondisi yang disebabkan oleh kurangnya surfaktan paru, perdarahan

intraventrikular atau perdarahan ke otak pada saat lahir, kerusakan usus bayi dan berbagai jenis infeksi (Andi, 2019).

Respiratory Distress Syndrome (RDS) adalah penyakit paru akut dan berat yang menyerang bayi terutama pada bayi preterm, dimana sistem pernapasan bayi tidak mampu melakukan pertukaran gas secara normal tanpa bantuan. Respiratory Distress Syndrome disebut juga dengan Hyaline Membrane Disease (HMD) atau penyakit paru akibat defisiensi surfaktan pada bayi (Efriza & dkk, 2022).

Respiratory Distress Syndrome pada neonatus biasanya ditandai dengan takipnea, retraksi dada, sianosis, rintihan saat ekspirasi dan otot pernapasan yang lemah yang terjadi segera setelah lahir. Gejala ini biasanya memburuk dalam 12 hingga 24 jam pertama setelah dilahirkan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan paling umum seorang bayi dirawat di unit perawatan intensif neonatal (NICU) (Efriza & dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Baseer (2020) didapatkan faktor-faktor risiko yang dipertimbangkan dalam RDS adalah kelahiran prematur sebesar 72,2%, ketuban pecah dini sebesar 33,3%, diabetes ibu sebesar 19,4%, hipertensi ibu sebesar 18%, dan oligohidramnion sebesar 5,5% (Efriza & dkk, 2022).

Hasil penelitian dari Muhammad Bayu Kurniawan, dkk tahun 2020, menunjukkan bahwa ada hubungan antara Diabetes Melitus Gestasional dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrome (RDS)* pada Neonatus di Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda (Muhammad Bayu Kurniawan & dkk, 2020).

Penyakit diabetes yang terjadi pada ibu hamil yang tidak mempunyai riwayat diabetes sebelumnya tetapi mempunyai glukosa darah yang tinggi selama kehamilan merupakan faktor resiko terjadinya gawat nafas janin di sebabkan Diabetes Gestational. Jika tidak dikontrol atau tidak dilakukan penanganan dapat menyakiti bayi. (IDF, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marfuah, dkk. Diketahui bahwa dari 120 neonatus, neonates dengan *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) dengan berat badan lahir rendah sebanyak 95 neonatus (79,2%). Neonatus dengan berat badan lahir rendah akan mengalami dismaturitas paru yang dapat menyebabkan kesulitan mengatur nafas yang akan menyebabkan gawat nafas pada neonates. Neonatus dengan berat badan lahir lebih memiliki resiko yang hampir sama dengan berat badan lahir rendah di sebabkan oleh penekanan paru oleh cairan dan lemak berlebih yang dapat menyebabkan gawat nafas pada neonates (Muhammad Bayu Kurniawan & dkk 2020).

Hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada petugas Unit Perawatan Intensif Neonatal (NICU) di RSUD Bina Kasih tahun 2022 bahwa tingkat kejadian *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD Bina Kasih tahun 2022 sangat banyak. Hal ini di buktikan dengan data pasien RDS pada bulan Juli tahun 2022 sebanyak 39 di RSUD Bina Kasih. Kejadian tersebut mayoritas disebabkan bayi memiliki berat badan lahir rendah dan diabetes melitus gestasional.

Berdasarkan tingginya prevelensi *Respiratory Distress Syndrom* dan belum adanya penelitian sebelumnya mengenai *Respiratory Distress Syndrom* di RSUD Bina Kasih Medan maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Diabetes Mellitus Gestasional dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022 “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu apakah terdapat “Hubungan antara Diabetes Mellitus Gestasional dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Diabetes Mellitus Gestasional dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022
3. Untuk distribusi frekuensi Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara Diabetes Mellitus Gestasional dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022.
5. Untuk mengetahui adanya hubungan antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrom* pada Neonatus di RSUD Bina Kasih Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk kepastakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Prima Indonesia.

1.4.2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi para praktisis maupun institusi kesehatan agar dapat mengambil tindakan cepat dan tepat dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

1.4.3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.